

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

Pada bagian ini peneliti akan membahas lebih khusus beberapa teori mengenai teori hasil belajar (Variabel Terikat), teori minat belajar (Variabel Bebas) dan penerapan model pembelajaran inkuiri (Variabel Bebas).

1. Hasil Belajar (Y)

a) Pengertian Hasil Belajar

Abdurrahman menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses dimana peserta didik memperoleh kemampuannya dalam proses pembelajaran (Jihad and Haris 2012). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh proses pembelajaran, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu (Djamarah and Zain 2002, Purwanto 2011 dan Hamalik 2006). Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran (Sudjana 2005).

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto 2013). Belajar adalah proses perubahan dalam diri peserta didik dimana perubahannya dapat ditunjukkan dengan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek perubahan ini mengacu kepada tujuan pembelajaran dalam taksonomi Bloom yang mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotor atau keterampilan. Sejalan dengan itu, Gagne mengembangkan lima macam kemampuan hasil belajar, yaitu: 1) hasil belajar intelektual adalah hasil belajar yang paling penting dalam sistem

lingsikolastik, 2) strategi kognitif adalah cara bagaimana mengatur proses belajar serta berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah, 3) sikap dan nilai yaitu berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, 4) informasi verbal yaitu pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, 5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep (Sudjana 2009).

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar dimana perubahannya dapat ditunjukkan dengan aspek kognitif atau perubahan kemampuan intelektual, aspek afektif atau sikap, dan aspek psikomotorik atau keterampilan.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Purwanto 2016) meliputi faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a) Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik atau kondisi panca indera.
- b) Faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), minat, motivasi, bakat dan kecerdasan

2. Faktor eksternal

- a) Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan alam
- b) Faktor instrumental merupakan faktor yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut (Slameto 2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu

1. Faktor intern atau faktor dalam diri peserta didik yang meliputi: faktor jasmaniah (seperti: kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan), dan keaktifan peserta didik dalam bermasyarakat.
2. Faktor ekstern atau faktor dari luar diri peserta didik yang meliputi: faktor keluarga (seperti: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (seperti: kurikulum, metode mengajar, relasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan keadaan gedung), faktor masyarakat (seperti: teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan media massa)

c) Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila sudah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu; aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotorik (Dimyati and Mudjiono 2009)

1. Aspek kognitif

Bloom mengemukakan adanya 6 kelas dalam ranah kognitif yaitu;

- a. Pengetahuan, kemampuan peserta didik untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, rumus-rumus, dan sebagainya.
- b. Pemahaman, kemampuan peserta didik untuk membuktikan bahwa peserta didik mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

- c. Penerapan, kemampuan peserta didik untuk menggunakan atau menerapkan prinsip-prinsip, ide-ide, rumus-rumus, teori-teori dalam situasi yang baru dan konkret.
- d. Analisis, kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan diantara faktor yang satu dengan faktor lainnya.
- e. Sintesis, kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga menjadi struktur baru
- f. Evaluasi, kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menilai suatu masalah

2. Aspek afektif

Berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek

3. Aspek psikomotorik

Kompetensi melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan atau gerak fisik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi kognitif berupa penguasaan materi yang akan ditunjukkan dengan penilaian tes kognitif dengan jenjang kemampuan yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran dan minat belajar peserta didik.

2. Minat Belajar (X1)

a) Pengertian Minat Belajar

Istilah minat pertama kali digunakan oleh Hidi dan McLaren ketika peserta didik ditanya seberapa minat mereka dalam mempelajari tentang serangkaian topik yang dihasilkan dari tema ilmu sosial. Minat adalah salah satu faktor dari dalam diri yang mendorong hasil belajar. Seperti yang dikatakan Bergin minat adalah hasil dari faktor individu dan situasional. Kondisi belajar mengajar yang efektif akan mendorong adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar (Usman, 2003).

William James mengatakan bahwa minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik (Usman, 2003). Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah 2003). Minat belajar merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang berminat terhadap materi pelajaran akan terdorong untuk tekun belajar (Sabri 2007). Minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah 2008).

Menurut Hidi dan Ainley “*have suggested that interest as a reward that leads the learner to seek resources and challenges*” yang berarti minat berfungsi sebagai hadiah yang mengarahkan peserta didik untuk mencari sumber daya dan tantangan. Selain itu menurut Ernest R.Hilgard “*interest is pristing tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati beberapa aktivitas.

Berdasarkan uraian para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa ketertarikan pada materi pelajaran sehingga diperhatikan secara terus menerus dan konsisten tanpa ada yang menyuruh, dan mendorong untuk tekun belajar.

b) Pembagian dan Jenis Minat

Menurut Milton minat dibagi menjadi dua yaitu: 1) minat subyektif yaitu perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan, 2) minat obyektif yaitu reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

Menurut Samsudin jika dilihat dari segi timbulnya minat terdiri dari dua macam yaitu: 1) minat spontan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung, 2) minat yang disengaja merupakan minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

c) Ciri-ciri dan Karakteristik Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock dalam (Susanto 2014) terdapat tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat berbobot egoisentris.

Menurut Slameto dalam (Joko 2011) ciri-ciri peserta didik yang berminat dalam belajar sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat pelajaran secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati.

3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas atau kegiatan.

Selain itu, minat juga memiliki karakteristik, adapun menurut Renninger dan Hidi dalam (Renninger 2015), terdapat lima karakteristik tentang minat dalam aspek psikologis sebagai berikut:

1. Minat selalu mengacu pada interaksi akan konten tertentu
2. Minat ada dalam hubungan antara pelajar dengan lingkungannya
3. Minat memiliki komponen yang efektif dan kognitif walaupun memiliki pengaruh yang berbeda-beda
4. Peserta didik secara sadar dan tidak sadar minat yang dimiliki
5. Minat memiliki dasar fisiologis dan neurologis

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri minat adalah peserta didik memperhatikan pelajaran itu secara terus menerus tanpa terpengaruh oleh hal lainnya, peserta didik senang dengan pelajaran tersebut sehingga tidak ada perasaan tertekan, peserta didik akan merasa bangga ketika memperoleh hasil belajar atau dapat memecahkan masalah yang membuatnya tertarik, peserta didik mengabaikan ajakan teman untuk bermain dan memilih belajar dipergustakaan untuk mempelajari pelajaran yang disukainya, peserta didik mengikuti aktifitas yang berhubungan dengan sesuatu yang diminatinya seperti les, belajar kelompok, dan sebagainya.

d) Indikator Minat Belajar

Untuk mengetahui seseorang memiliki minat tertentu harus ada indikator yang menunjang. Minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati,

serta memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (Djamarah 2008). Selain itu minat pada seseorang dapat dilihat dari adanya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan yang diminati disertai rasa senang dan dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas serta adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto 2003).

Menurut safari dalam (Kambuaya n.d.) terdapat empat indikator minat yaitu: (1) perasaan senang, (2) perhatian, (3) ketertarikan, (4) keterlibatan peserta didik. Berdasarkan teori indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Kondisi dimana peserta didik merasa nyaman melaksanakan kegiatan yang dilakukannya tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. misalnya; mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan senang dan bersemangat dalam belajar.

b. Perhatian

Apabila peserta didik memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya; aktif ketika diskusi kelompok, mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu objek tertentu berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek tertentu. Misalnya; bertanya ketika tidak mengetahui materi, tidak menunda tugas / PR yang diberikan, belajar dirumah tanpa ada yang menyuruh.

d. Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan peserta didik pada objek tertentu mengakibatkan peserta didik senang untuk melakukan kegiatan dari objek tertentu. Misalnya: mengikuti bimbingan/ les, sudah belajar sebelum pelajaran esok.

Berdasarkan ke empat indikator tersebut nantinya diperhatikan untuk merumuskan pertanyaan dalam instrument angket minat belajar yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat akan sebuah hal atau tidak.

e) Sifat dan Faktor Minat

Menurut (Jahja 2011), minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi, terdapat perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Minat erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Berdasarkan ke empat hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur sehingga kita bisa mengetahui hal-hal yang menjadi skala dari minat.

3. Metode Inkuiri (X2)

a) Pengertian Metode Inkuiri

Inquiry adalah istilah dalam bahasa inggris yang berarti penyelidikan yang menekankan pada proses mencari dan menemukan (Anam 2016). Menurut Hosnan pembelajaran inkuiri merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang menekankan penemuan, dimana proses menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual (Hosnan 2014). Menurut Jakes pembelajaran inkuiri

merupakan proses dimana peserta didik merumuskan permasalahan, mengumpulkan informasi, dan membangun pengetahuan yang menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan (Laxman 2013)

Menurut piaget metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri (Mulyasa 2005). Peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, salah satunya dengan aktif dalam mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru karena peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu (Abidin 2014). W. gulo berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo 2002).

Menurut beberapa ahli inkuiri merupakan proses pra pembelajaran, merumuskan masalah merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau eksperimen, mengolah dan menganalisis data, menguji hipotesis, membuat kesimpulan, dan menyajikan hasil (Abidin 2014; Hosnan 2014). sejalan dengan hal ini menurut Suwondo dan Sri disimpulkan bahwa inkuiri merupakan proses mendefinisikan, menginvestigasi masalah,

merumuskan hipotesis, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menggambarkan kesimpulan dari masalah (Suwondo and Wulandari 2013).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membimbing peserta didik dalam melakukan penelitian dan memecahkan masalah berdasarkan data-data dan fakta-fakta yang ada dengan melakukan tahap-tahap inkuiri yaitu, 1) peserta didik mengajukan permasalahan, 2) peserta didik merumuskan hipotesis, 3) peserta didik mengumpulkan data, 4) peserta didik menguji hipotesis, 5) peserta didik merumuskan kesimpulan.

Menurut Moh. Amien pembelajaran inkuiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut (Sudirman, 1990):

1. *Guided inquiry* atau pembelajaran inkuiri terbimbing

Pendidik memberikan bimbingan dan petunjuk yang cukup mengenai penyusunan prosedur eksperimen dan mencatat data hasil eksperimen kepada peserta didik.

2. *Free inquiry* atau pembelajaran inkuiri bebas

Peserta didik mempelajari dan memahami bagaimana cara memecahkan suatu masalah dan telah memperoleh pengetahuan yang cukup tentang bidang studi tertentu

3. *Modified free inquiry* atau pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi

Pendidik hanya memberikan permasalahan kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan penelitian untuk memperoleh jawaban.

4. *Invitation into inquiry*

Peserta didik diberikan masalah, melalui masalah yang telah direncanakan mengundang peserta didik untuk melakukan seluruh atau sebagian proses-proses

seperti merancang eksperimen, merumuskan hipotesis, menetapkan kontrol, menentukan sebab akibat, menginterpretasi data, membuat grafik, serta membuat kesimpulan.

5. *Inquiry role approach*

Peserta didik dikelompokkan ke dalam tim setiap masing-masing anggota di dalam tim diberikan tugas yang berbeda-beda.

Menurut Sund dan Trowbridge yang menjelaskan bahwa pendekatan inkuiri dibagi menjadi 3 sebagai berikut:

1. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pendidik membuat pedoman yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk membimbing peserta didik dalam menemukan konsep.
2. Inkuiri bebas dimodifikasi (*modified free inquiry*) pendidik hanya memberikan masalah kemudian peserta didik menemukan solusinya melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.
3. Inkuiri bebas (*free inquiry*) peserta didik melakukan penelitian sendiri.

Menurut Bruner seorang psikologi dari Harvard pembelajaran inkuiri banyak digunakan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu, (1) dapat memahami konsep-konsep dan ide-ide lebih baik; (2) membantu dalam menggunakan daya ingat pada situasi proses belajar yang baru; (3) mendorong peserta didik untuk merumuskan hipotesisnya sendiri; (4) memberikan kepuasan yang bersifat instrinsik; (5) situasi belajar menjadi lebih kondusif (Anam 2016).

Menurut Hosnan kelebihan metode pembelajaran inkuiri yaitu, (1) menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang; (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya; (3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yaitu belajar merupakan proses

perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu karena adanya pengalaman (Hosnan, 2014).

b) Ciri-ciri Metode Inkuiri

Ciri utama dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses belajar. Dengan demikian peserta didik tidak hanya menerima melainkan menemukan sendiri materi.
2. Seluruh kegiatan belajar peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan atau belum diketahui sehingga mendorong peserta didik untuk menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Dengan demikian dalam metode pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi selain itu untuk mendorong peserta didik untuk menggunakan potensi dalam dirinya (Wina, 2006).

Berdasarkan ciri-ciri diatas diketahui bahwa metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan demikian mampu menemukan sendiri penyelesaian dari persoalan yang diberikan. Dimana guru hanya menjadi fasilitator.

c) Langkah-langkah Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang berorientasi pada penemuan. Metode ini mendorong guru untuk menyajikan materi pelajaran tidak dalam bentuk yang sudah jadi. Hal ini bertujuan untuk dapat merangsang peserta didik untuk bertanya, selanjutnya guru mendorong peserta didik untuk mencari, mengamati dan

menemukan masalahnya. Menurut Joyce & Weil dalam (Hendrawati 2013) terdapat enam langkah dalam pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap masalah
Guru merangsang dan mendorong peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah.
2. Merumuskan masalah
Membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mendorongnya untuk mencari jawaban yang tepat.
3. Mengajukan hipotesis
Jawaban sementara dari suatu permasalahan.
4. Mengumpulkan data
Kegiatan mengumpulkan informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Menguji hipotesis
Proses menemukan jawaban yang sesuai dengan informasi atau data-data yang telah diperoleh.
6. Merumuskan kesimpulan
Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel II.1 Perbedaan Tahap Pembelajaran Antara Metode Inkuiri dan Metode Konvensional

No	Metode inkuiri	Metode konvensional
1	Melakukan orientasi agar peserta didik siap melakukan kegiatan pembelajaran	Menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan, guru menjelaskan pokok-pokok materi

2	Merumuskan masalah Peserta didik diberikan suatu permasalahan yang mengandung teka-teki sehingga peserta didik tertantang untuk berpikir menyelesaikan persoalan teka teki tersebut	Apersepsi Guru mempersiapkan peserta didik untuk mampu menerima materi yang dijelaskan
3	Merumuskan hipotesis Peserta didik diberikan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji	Menjelaskan Guru menjelaskan materi pelajaran
4	Mengumpulkan data Peserta didik mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang dibutuhkan	Memberikan contoh Guru memberikan contoh terkait materi pelajaran yang dijelaskan
5	Menguji hipotesis Peserta didik menentukan jawaban berdasarkan data yang diperoleh	Mengerjakan soal Peserta didik mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari
6	Merumuskan kesimpulan Peserta didik melakukan kesimpulan dari hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	Merumuskan kesimpulan Peserta didik dibimbing untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan urutan sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, antara lain:

- a) Narni Iestari Dewi, Nyoman Dantes, I Wayan Sadia (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA” (e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar vol.3). hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F=29,110$; $p<0,05$) (2) terdapat perbedaan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional ($F=22,649$; $p<0,05$) dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F=39,144$; $p<0,05$). Dapat ditarik kesimpulan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional
- b) Maretasari, B. Subali, Hartono (2012) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Laboratorium untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa”. Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan gain hasil belajar sebesar 0,53 dan peningkatan gain sikap ilmiah siswa sebesar 0,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inkuiri terbimbing berbasis laboratorium mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa. Selain itu ditemukan hubungan, setiap terjadi peningkatan sikap ilmiah akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

- c) Endah Hendarwati (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar mempunyai kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,11 (2) hasil belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung}(6,2650) < t_{tabel}(1,671)$. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri dalam proses pembelajaran IPS dapat merangsang siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar metode inkuiri lebih baik daripada pembelajaran dengan metode ceramah.
- d) Euis Yuniastuti dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VII SPM Kartikan V-I Balikpapan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan proses (rata-rata keterlaksanaan 55% pada siklus I, 69,38% pada siklus II, dan 80,63% pada siklus III), motivasi belajar siswa (rata-rata keterlaksanaan 60,74% pada siklus I, 69,63% pada siklus II, dan 80,00% pada siklus III), dan hasil belajar siswa (rata-rata persentase ketuntasan sebesar 45,56% pada siklus I, 58,89% pada siklus II,

dan 86,67% pada siklus III). Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri di dalam kelas memicu terjadinya kenaikan keterampilan proses siswa dalam melakukan praktikan serta berdampak pada kenaikan motivasi belajar biologi siswa, dan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebagai dampak dari kenaikan keterampilan proses dan motivasi belajar siswa.

- e) Lutfi Eko Wahyudi, Z.A. Imam Supardi (2013) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Kalor untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Sumenep” (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, vol.2, no. 2). Hasil penelitian menunjukkan analisis uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar -27,97 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,04. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan melatih keterampilan proses sains dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X-6 SMAN 1 Sumenep.
- f) Ni Wayan Juniati, I wayan Widiani (2017) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 72,75% pada kategori sedang dan meningkat menjadi 80% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 7,25%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA
- g) T.H. Agustanti (2012) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi”. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan materi pembelajaran atau hasil belajar pada pra siklus siswa yang tuntas sebesar 70,56%, pada siklus 1 sebesar 82,35%, pada siklus 2 sebesar 91,12%. Dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat menjadikan siswa aktif, bergairah, antusias serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- h) D.D.Kristianingsih, S.E. Sukiswo, S. Khanafiyah (2010) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode *Pictorial Riddle* pada Pokok Bahasan Alat-alat Optik di SMP”. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji g terhadap data hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa siklus I sebesar 61,92%, pada siklus II sebesar 88,10%, pada siklus III sebesar 97,62%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- i) I Wayan Budiada dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil belajar Kimia Siswa Kelas X ditinjau dari *Adversity Quotient*”. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F_h = 6,011 > F_t = 3,96$) pada taraf signifikansi 0,05, nilai rata-rata hasil belajar kimia yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio sebesar 68,77 dan rata-rata nilai hasil belajar kimia kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 64,83.
- j) Sekar Dwi Ardianti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modul Tematik *Inquiry-Discovery* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *post test control group design*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor post-test siswa kelompok eksperimen mencapai 82,10

dan kelompok kontrol mencapai 71,47. Rata-rata psikomotorik siswa kelompok eksperimen mencapai 18,23 dan kelompok kontrol mencapai 64,0. Rata-rata skor minat dan sikap siswa kelompok eksperimen mencapai 18,23 dan kelompok kontrol mencapai 16,89. Hasil analisis uji-t menunjukkan modul tematik *inquiry-discovery* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar (kognitif, psikomotorik, dan afektif) siswa.

- k) Windi Rosyadah M, Susriyati Mahanal, dan Sunarmi dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran inkuiri terbimbing tidak berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 19 Malang dengan nilai signifikansi $p = 0,703 > 0,05$ dan $F_h (0,147) < F_t (3,99)$ (2) pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas VII SMP Negeri 19 Malang dengan nilai signifikansi $p = 0,049 < 0,05$ dan $F_h (4,026) < F_t (3,99)$. Hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 22,25% sedangkan kelas kontrol sebesar 19,99%.
- l) Siti Nurhasanan, A. Sobandi (2016) dalam penelitian yang berjudul “Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar. semakin tinggi tingkat minat belajar siswa maka akan sebaik baik hasil belajar.
- m) Dani Firmansayah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil

belajar matematika siswa, disebabkan karena banyaknya faktor seperti banyaknya siswa dalam kelas dan banyaknya mata pelajaran sehingga guru sulit membangkitkan minat belajar siswa (3) terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, yang disebabkan minat belajar siswa yang biasa-biasa saja disebabkan beberapa faktor.

- n) José Luís Abrantes, Cláudia Seabra, Luís Filipe Lages (2007) dalam penelitian yang berjudul “*Pedagogical affect, student interest, and learning*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi belajar siswa secara langsung tergantung pada minat mereka, pengaruh pedagogis, dan kinerja belajar mereka dan secara tidak langsung pada interaksi siswa, responsifitas, organisasi program, perhatian, dan kinerja belajar siswa.
- o) Jaemjan Sriarunrasmee, Praweenya Suwannaththachote, Pimpan Dachakupt (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Virtual Field Trips with Inquiry Learning and Critical Thinking Process: A Learning Model to Enhance Students’ Science Learning Outcomes*”. Hasil penelitian menunjukkan Ada peningkatan yang signifikan dalam skor siswa *posttest* dibandingkan dengan *pretest* untuk semua keterampilan pengukuran (konsep sains, pencarian, komunikasi yang bermakna, dan pemikiran kritis) dengan signifikansi 0,05, siswa puas dengan belajar dalam model pembelajaran di tingkat tertinggi, dan para ahli mensertifikasi model pembelajaran ini sesuai di tingkat tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Tingkat minat belajar peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar, peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berbeda dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah

atau tidak memiliki minat belajar. Adapun kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan seperti tempat yang berbeda, responden, dan permasalahan yang akan diteliti.

C. Kerangka Teoritik

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan meneliti hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA negeri di kota Jakarta Utara tahun ajaran 2019/2020 dengan faktor-faktor minat belajar dan penerapan model pembelajaran inkuiri.

1. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dan cara mengajarnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut W gulo pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya (Gulo 2002).

Pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru hanya membimbing dan tidak mendominasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Berbeda dengan inkuiri, model pembelajaran konvensional merupakan kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Peserta didik hanya menerima materi pelajaran dari guru saja tidak dapat mengembangkan dan menemukan pengetahuannya.

2. Perbedaan Pengaruh Peserta Didik dengan Minat Belajar Tinggi dan Peserta Didik dengan Minat Belajar Rendah Terhadap Hasil Belajar

Salah satu aspek yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan adalah minat belajar. Minat belajar adalah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk

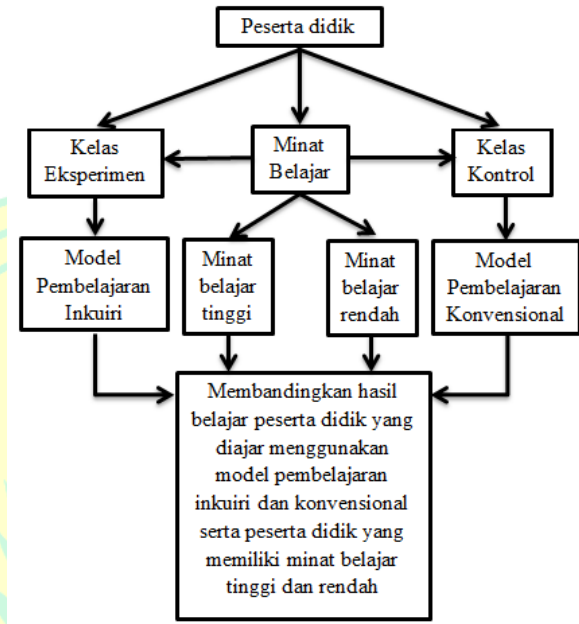
belajar, peserta didik yang berminat terhadap materi pelajaran akan terdorong untuk tekun belajar. Hasil belajar peserta didik akan lebih optimal jika adanya minat yang tepat (Sabri 2007).

Minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tingkat minat belajar yang tinggi akan membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukannya sehingga akan lebih berhasil dalam proses belajar. sebaliknya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah akan cenderung kesulitan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

3. Interaksi Antara Model Pembelajaran Inkuiri dan Tingkat Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar peserta Didik

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar (Purwanto 2013). perubahan ini diupayakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran inkuiri dan minat belajar secara bersama-sama digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar. pengaruh antara model pembelajaran yang digunakan dengan tingkat minat belajar peserta didik akan turut mendorong meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran inkuiri dan konvensional dalam proses pembelajaran turut menentukan hasil belajar peserta didik, tingkat minat belajar juga berperan dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang direncanakan dengan baik, didukung dengan minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka teoretik yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini hendak membuktikan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dengan peserta didik dengan minat belajar rendah.

Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi.